

Valuasi Ekonomi Pengembangan Objek Wisata Sumber Daya Pantai Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pantai Kabupaten Lampung Selatan)

Piyo Alpinda

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
E-mail: *alpindapiyo@gmail.com*

Muhammad Yusuf Bahtiar

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
E-mail: *yunusarif10@yahoo.com*

Zathu Restie Utamie

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
E-mail: *zathu@radenintan.ac.id*

Abstract

Marina Beach, Kedu Beach, and Sanggar Beach, located in Kalianda District, South Lampung Regency, are prime tourist attractions despite challenges like poor road access and scattered waste. This study aims to analyze the influence of income, age, gender, and education level on Willingness to Pay (WTP) and to estimate the economic value of these beaches using the Contingent Valuation Method (CVM). A quantitative approach with mixed methods was applied, with a sample of 100 respondents selected through purposive sampling. Results show that the independent variables significantly influence WTP. The estimated economic value of the three beaches is Rp 673,705,000 per year, with a consumer surplus of Rp 15,600 per visitor. From an Islamic perspective, the beaches meet halal tourism criteria, including good environmental management, prayer facilities, and provision of halal food.

Keywords: Economic Valuation, Willingness to Pay, Beach Tourism, Islamic Economic Perspective

Abstrak

Pantai Marina, Pantai Kedu, dan Pantai Sanggar Beach yang terletak di Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, merupakan objek wisata unggulan meskipun menghadapi permasalahan seperti akses jalan yang buruk dan sampah yang berserakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor pendapatan, usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan terhadap kesediaan membayar (Willingness To Pay/WTP), serta menghitung nilai ekonomi ketiga pantai tersebut menggunakan metode Contingent Valuation Method (CVM). Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan mix method, dengan sampel 100 responden yang dipilih menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki pengaruh

signifikan terhadap WTP. Nilai ekonomi ketiga pantai ini diperkirakan sebesar Rp 673.705.000 per tahun dengan surplus konsumen Rp 15.600 per pengunjung. Dari perspektif Islam, ketiga pantai tersebut telah memenuhi kriteria pariwisata halal, termasuk pengelolaan lingkungan yang baik, fasilitas ibadah, dan penyediaan makanan halal.

Kata kunci: Valuasi Ekonomi, Willingness To pay, Wisata Pantai, Perspektif Ekonomi Islam

A. Pendahuluan

Indonesia sebagai negara kepulauan dikenal memiliki kekayaan alam yang melimpah, mencakup keanekaragaman budaya, adat, dan lingkungan yang potensial untuk dikembangkan dalam sektor pariwisata. Pariwisata telah lama menjadi salah satu sektor unggulan yang memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional. Bahkan sejak tahun 1978, pemerintah telah berupaya mengembangkan sektor ini guna meningkatkan penerimaan devisa, memperluas lapangan kerja, serta memperkenalkan budaya Indonesia ke dunia. Pariwisata sendiri menduduki posisi strategis sebagai penyumbang devisa kedua terbesar setelah minyak bumi dan gas alam.¹

Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB juga cukup besar, mencapai 3,8% secara langsung dan meningkat menjadi sekitar 9% jika memperhitungkan efek penggandanya. Selain itu, sektor ini mampu menyerap hingga 10,18 juta tenaga kerja atau 8,9% dari total jumlah pekerja di Indonesia, menjadikannya sektor pencipta lapangan kerja terbesar keempat di Indonesia.² Untuk memaksimalkan kontribusi tersebut, pengembangan pariwisata memerlukan perencanaan yang baik dan terintegrasi dengan pengembangan daerah, agar dapat meningkatkan daya saing dan kualitas dari destinasi wisata yang ada.

Lampung Selatan merupakan salah satu daerah dengan potensi wisata pantai yang besar, mengingat wilayah ini memiliki garis pantai sepanjang 247,76 km yang meliputi beberapa kecamatan, seperti Kalianda dan Rajabasa. Terdapat berbagai destinasi wisata pantai di Lampung Selatan, seperti Pantai Marina, Pantai Kedu Warna, dan Pantai Sanggar Beach. Pantai-pantai ini meskipun populer, belum dikembangkan secara

¹ I. N. Yas1 and N. M. D. A. Mayasari, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Motivasi Kerja Terhadap Karyawan," *Bisma: Jurnal Manajemen* 8, no. 2 (2022): 421-27, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/BISMA-JM/article/view/39899>.

² Gugus Wijonarko et al., "Perancangan Program Pelatihan Karyawan Dalam Rangka Mendukung Produktivitas," *Jurnal Eksekutif* 17, no. 1 (2020): 35-46.

maksimal. Keterbatasan akses jalan serta pencemaran lingkungan yang masih kerap terjadi menjadi tantangan utama dalam pengelolaan kawasan wisata ini.³

Upaya valuasi ekonomi melalui pendekatan *Contingent Valuation Method* (CVM) di Pantai Marina, Pantai Kedu Warna, dan Pantai Sanggar Beach diharapkan dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai nilai ekonomi kawasan ini. CVM akan membantu dalam memperkirakan nilai ekonomi wisata yang belum memiliki pasar langsung dan mengukur nilai surplus konsumen yang dapat berkontribusi dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Lampung Selatan.⁴ Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, PAD merupakan sumber pendapatan daerah yang berasal dari kegiatan ekonomi daerah itu sendiri, seperti pajak dan retribusi daerah, yang berperan penting dalam mewujudkan kemandirian ekonomi daerah.⁵ Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menentukan tarif retribusi yang wajar bagi wisatawan yang mengunjungi objek wisata pantai di Lampung Selatan.

Lebih lanjut, dalam perspektif ekonomi Islam, pengembangan pariwisata termasuk ke dalam kategori pengelolaan alam yang merupakan amanah bagi pemerintah sebagai pengelola. Islam menekankan pentingnya pelestarian lingkungan sebagai wujud tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi. Nilai ekonomi lingkungan yang dihitung melalui CVM tidak hanya menilai manfaat ekonomi yang dapat diberikan tetapi juga mempertimbangkan potensi kerusakan lingkungan akibat eksploitasi yang berlebihan.⁶ Manusia memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan, menghindari pencemaran, serta menggunakan sumber daya alam secara bijaksana sesuai prinsip yang diatur dalam Al-Qur'an, salah satunya terdapat dalam QS Al-Qashash ayat 77 yang menyebutkan, "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan

³ Fatmawati, Ahmad Harakan, and Hardianto Hawing, "Strategi Dinas Pemuda, Olahraga Dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Permandian Alam Lewaja Di Kabupaten Enrekang," *Journal of Government Studies* 1, no. 1 (2021): 1-15.

⁴ Hardianto Hawing, Mutmainnah, and Ratna Nengsi R, "Kemitraan Pemerintah Daerah Dengan Badan Promosi Pariwisata Daerah Dalam Pemasaran Objek Wisata Permandian Alam Ompo Kabupaten Soppeng," *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi (J-KO)* 1, no. 1 (2019): 18-24.

⁵ Rony Ika Setiawan, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang", *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, Vol. 1, No. 1, (2016), h. 23-35.

⁶ Kurniawan Gilang Widagdyo, "Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia", *The Journal of Tauhidinomics*, Vol. 1, No. 1, (2015), h. 73-80.

Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi".⁷

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *Willingness to Pay* (WTP) atau kesediaan membayar wisatawan terhadap fasilitas yang disediakan di pantai-pantai tersebut. WTP akan memberikan gambaran mengenai besaran kontribusi yang dapat diberikan oleh wisatawan dalam upaya pelestarian lingkungan dan peningkatan fasilitas, sekaligus memberikan dasar bagi pemerintah daerah dalam pengambilan kebijakan terkait pengembangan wisata pantai secara berkelanjutan dalam perspektif ekonomi Islam.

B. Landasan Teori

Valuasi Ekonomi

1. Pengertian Valuasi Ekonomi

Valuasi ekonomi merupakan metode untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan, baik yang memiliki nilai pasar (market value) maupun yang tidak memiliki nilai pasar (non-market value). Menurut Alfia & Susilowati, tujuan utama dari valuasi ekonomi adalah untuk menentukan besarnya nilai total ekonomi (Total Economic Value) dari pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan, yang mencakup nilai guna langsung (Direct Use Value), nilai guna tak langsung (Indirect Use Value), dan nilai guna pilihan (Option Use Value).⁸

2. Metode Valuasi Ekonomi

Dalam konteks pariwisata, terutama objek wisata pantai, metode *Contingent Valuation Method* (CVM) sangat relevan digunakan untuk mengukur nilai ekonomi yang tidak memiliki pasar langsung. CVM memungkinkan pengukuran *Willingness to Pay* (WTP) atau kesediaan pengunjung untuk membayar atas peningkatan fasilitas dan pelestarian lingkungan.⁹

Willingness To Pay (WTP)

⁷ Dariusman Abdillah, "Pengembangan Wisata Bahari Di Pesisir Lampung", Jurnal Destinasi Kepariwisata Indonesia, Vol. 1, No. 1, (2016), h. 45-65

⁸ Salma, Irma Alfia dan Indah Susilowati. 2004. *Analisis Permintaan Objek Wisata Alam Curug Sewu, Kabupaten Kendal dengan Pendekatan Travel Cost*. Jurnal Dinamika Pembangunan, Vol 1 No. 2/Des 2004.

⁹ Rini Kurnia Fitri, D., Jenderal Sudirman No, J., Kaum Batusangkar, L., & Tanah Datar, K. (n.d.). VALUASI EKONOMI SUMBER DAYA ALAM DAN LINGKUNGAN.

Willingness to Pay adalah jumlah maksimum yang bersedia dibayarkan oleh individu untuk memperoleh barang atau jasa tertentu. WTP mencerminkan nilai ekonomi dari perbaikan atau pelestarian sumber daya alam. Menurut Pearce dan Turner, WTP adalah parameter penting dalam penilaian ekonomi karena mencerminkan preferensi individu terhadap peningkatan kualitas lingkungan.¹⁰

Indikator WTP:

1. Kesiediaan untuk membayar lebih mahal.
2. Kesiediaan untuk mengeluarkan lebih banyak uang.
3. Kesiediaan untuk membayar sedikit lebih mahal.

Variabel Penelitian

1. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh individu dalam periode tertentu, yang dipengaruhi oleh jenis pekerjaan, lamanya bekerja, dan tingkat pendapatan per jam. Tinggi rendahnya pendapatan berpengaruh signifikan terhadap WTP, dimana individu dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki WTP yang lebih besar.¹¹

2. Usia

Usia mengukur tahapan kehidupan individu yang dapat mempengaruhi perilaku konsumsi dan keputusan ekonomi. Hurlock membagi usia menjadi tiga kategori: dewasa dini (18-40 tahun), dewasa madya (41-60 tahun), dan lanjut usia (>61 tahun). Semakin matang usia, semakin bijak pengambilan keputusan finansial yang dapat meningkatkan WTP.¹²

3. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan perbedaan biologis dan fisiologis antara laki-laki dan perempuan. Penelitian menunjukkan bahwa laki-laki cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dan WTP yang lebih besar dibandingkan perempuan.¹³

¹⁰ Rahmawati. (2014). *Analisis Willingness To Pay Wisata Air Sungai Pleret Kota Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro.

¹¹ Soediyono, (2009). *Metode Penelitian Administrasi*. Penerbit Alfabeta: Bandung.

¹² Siambaton, S. K. R. (2018). *Gambaran Faktor Resiko Pekerjaan dan Umur Terhadap Kejadian Hernia Inguinalis di Rumah Sakit Haji Medan*.

¹³ Ariadi, R., Malelak, M. I., & Astuti, D. (2015). *Analisa Hubungan Financial Literacy dan Demografi dengan Investasi, Saving dan Konsumsi*. FINESTA, 3(1), 7-12.

4. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang, yang mempengaruhi kemampuan memahami informasi dan membuat keputusan ekonomi yang lebih baik. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki WTP yang lebih besar karena pengetahuan keuangan yang lebih baik.¹⁴

Objek Wisata

1. Pengertian Objek Wisata

Objek wisata adalah daya tarik yang ada di suatu daerah yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan, baik lokal maupun internasional. Menurut Undang-Undang Nomor 10 tentang Kepariwisata, objek wisata mencakup atraksi alam, budaya, dan buatan, serta fasilitas pendukung seperti penginapan dan aksesibilitas transportasi.¹⁵

2. Pentingnya Pengelolaan Objek Wisata

Pengelolaan objek wisata yang baik tidak hanya meningkatkan daya tarik dan kunjungan wisatawan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi daerah tersebut. Optimalisasi pengelolaan objek wisata pantai di Lampung Selatan diharapkan dapat meningkatkan PAD melalui peningkatan WTP dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.¹⁶

Perspektif Ekonomi Islam dalam Valuasi Ekonomi

Dalam perspektif ekonomi Islam, pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan adalah amanah yang harus dijaga dengan prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab. Islam menekankan pentingnya pelestarian lingkungan sebagai bagian dari perintah Al-Qur'an untuk menjaga keseimbangan ekologis dan mencegah kerusakan. Valuasi ekonomi dari perspektif ini tidak hanya mengukur nilai ekonomi secara material tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai moral dan etika dalam pengelolaan sumber daya alam.¹⁷

¹⁴ Suprayitno, I. J., Darsyah, M. Y., & Rahayu, U. S. (2017). *Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Jumlah Pengangguran di Kota Semarang*. Seminar Nasional & Internasional (hal. 235-240). Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.

¹⁵ H, Marpaung, 2002. *Pengantar Pariwisata*, Bandung: Alfabeta.

¹⁶ Inskeep Edward. 1991. *Tourism Planning An Integrated and Sustainable Development Approach*, New York: Van Nostrand Reinhold.

¹⁷ Dewi Fatmasari, Hafni Khairunnisa, and Yati Haryati, "Valuasi Ekonomi Pada Kawasan Destinasi Wisata Alam Cibulan Kabupaten Kuningan Perspektif Maqashid Syariah," *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 8, no. 1 (2023): 127, <https://doi.org/10.24235/jm.v8i1.10949>.

Metode evaluasi ekonomi neoklasik cenderung menilai fenomena alam dari sudut finansial. Namun, ini masih menjadi cara utama untuk mengukur keberhasilan upaya perbaikan lingkungan dan mencegah kerusakan, agar masyarakat lebih berhati-hati dalam pemanfaatan alam. Ekonomi perlu memberikan penilaian lingkungan dalam kaitannya dengan manfaat dan dampak negatif yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia.¹⁸

Islam menekankan bahwa manusia memiliki tanggung jawab menjaga dan melestarikan lingkungan sebagai amanat Allah, dengan berlandaskan pada aqidah, syariah, dan akhlak. Sebagai khalifah di bumi, manusia diharapkan berperan aktif dalam mengelola alam secara bijaksana, mencegah pencemaran, dan menggunakan sumber daya dengan bijak, sebagaimana diperintahkan dalam Al-Qur'an (QS Al-Qashash: 77).

وَأَتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (Q.S Qashas: 77).

Ketidakeimbangan antara manusia dan alam akan menimbulkan masalah lingkungan. Oleh karena itu, menjaga lingkungan sangat penting, dan manusia sebagai makhluk yang mulia diberi amanah untuk melestarikan ekosistem dan mempertahankan keseimbangan alam, seperti dalam QS Al-An'am: 165.¹⁹

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلِغَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

“Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (Q.S Al-An'am:165).

¹⁸ Fakultas, M., Dan, U., Uin, F., Raniry, A., & Aceh, B. (n.d.). Miskahuddin: manusia dan Lingkungan Hidup dalam al-Qur'an MANUSIA DAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM AL-QUR'AN.

¹⁹ Fakultas, M., Dan, U., Uin, F., Raniry, A., & Aceh, B. (n.d.). Miskahuddin: manusia dan Lingkungan Hidup dalam al-Qur'an MANUSIA DAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM AL-QUR'AN.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan pantai di Kabupaten Lampung Selatan, yang mencakup Pantai Marina, Pantai Kedu Warna, dan Pantai Sanggar Beach. Waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan kondisi lapangan dan kebutuhan data yang diperlukan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk memperoleh data numerik dan menguji hipotesis melalui analisis statistik.²⁰ Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* karena bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel, yaitu variabel pendapatan, usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan terhadap *Willingness to Pay* (WTP) pengunjung.²¹

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung Pantai Marina, Pantai Kedu Warna, dan Pantai Sanggar Beach di Kabupaten Lampung Selatan. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling,²² yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian, dengan jumlah 100 sampel penelitian yang dihitung menggunakan rumus Slovin untuk memastikan representativitas dari populasi pengunjung. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada pengunjung pantai, yang berisi pertanyaan mengenai karakteristik demografis dan kesediaan membayar atau *Willingness to Pay* (WTP) pengunjung terkait peningkatan fasilitas wisata dan pelestarian lingkungan di kawasan pantai. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner yang mengukur variabel-variabel penelitian seperti pendapatan, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan WTP. Data sekunder diperoleh dari literatur, jurnal, laporan dari pemerintah daerah, serta dokumen terkait kebijakan pariwisata dan lingkungan di Kabupaten Lampung Selatan. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan skala ordinal dan nominal. Kuesioner ini dirancang untuk mendapatkan data demografis serta persepsi responden terhadap nilai ekonomi dari pengembangan fasilitas wisata.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 24 ed., vol. 11 (Bandung: Alfabeta, 2016)

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 14 (Bandung: Alfabeta, 2016)

²² Susanti, R. (n.d.). SAMPLING DALAM PENELITIAN PENDIDIKAN. <http://www.pustekom.go.id>

D. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dalam model regresi berdistribusi normal, yang dapat diuji dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengujiannya adalah membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku (Z-Score). Jika nilai signifikansi $< 0,05$, berarti data berbeda signifikan dari distribusi normal, sehingga dianggap tidak normal.

Tabel 1

Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Asymp.Sig.(2-tailed)	0.200

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* didapat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200 nilai ini lebih besar dari 0.05 atau $0.200 > 0.05$ yang artinya data tersebut terbilang berdistribusi normal.

Tabel 2

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Statistics	
	Tolerance	VIF
Pendapatan	0.593	1.687
Usia	0.642	1.558
Jenis Kelamin	0.629	1.591

Tingkat Pendidikan	0.675	1.481
--------------------	-------	-------

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Hasil pengujian diatas menggunakan uji multikolinearitas bisa diketahui, bahwa masing-masing variabel bebas tidak ada satu pun variabel yang mempunyai nilai VIF lebih dari 10 atau $VIF > 10$, dan nilai *tolerance* dari masing-masing variabel tidak ada satu pun yang lebih kecil dari 0.10 atau $tolerance < 0.10$. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi pada penelitian ini.

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Sig.
(Constant)	0.813	0.194
Pendapatan	0.015	0.662
Usia	-0.040	0.231
Jenis Kelamin	-0.008	0.771
Tingkat Pendidikan	0.032	0.267

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan *glejser* diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel bebas lebih dari 0.05 atau signifikansi > 0.05 ini menandakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam pengujian ini.

2. Hasil Analisis Linear Berganda

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu pendapatan, usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan terhadap variabel terikat yaitu *willingness to pay*.

Hasil persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 3.525 + 0.179 (X_1) + 0.165 (X_2) + 0.225 (X_3) + 0.252 (X_4) + e$$

Pada bentuk persamaan tersebut dapat dijelaskan:

- a. Konstanta 3.525 mengandung arti apabila variabel pendapatan (X1), usia (X2), jenis kelamin (X3), dan tingkat pendidikan (X4) nilainya 0% atau tak mendapati perubahan artinya jumlah *willingness to pay* berjumlah 3.525.
- b. Pendapatan (X1) mempunyai koefisien 0.179 dan positif, jika terjadi pengurangan pendapatan 1% maka jumlah *willingness to pay* bertambah sebesar 0.179.
- c. Usia (X2) mempunyai nilai koefisien 0.165 dan positif, jika terjadi pengurangan usia 1% maka jumlah *willingness to pay* bertambah sebesar 0.165.
- d. Jenis kelamin (X3) mempunyai nilai koefisien sebesar 0.225 dan positif, jika terjadi pengurangan jenis kelamin 1% maka jumlah *willingness to pay* bertambah sebesar 0.225.
- e. Tingkat pendidikan (X4) mempunyai nilai koefisien sebesar 0.252 dan positif, jika terjadi pengurangan tingkat pendidikan sebesar 1% maka jumlah *willingness to pay* bertambah sebesar 0.252.

3. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4
Hasil Uji T (Parsial)

Model	B	Sig.	Keterangan
(Constant)	3.525	0.001	Signifikan
Pendapatan	0.179	0.002	H ₁ Diterima
Usia	0.165	0.005	H ₂ Diterima
Jenis Kelamin	0.225	0.000	H ₃ Diterima
Tingkat Pendidikan	0.252	0.000	H ₄ Diterima

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel hasil uji t diatas, berikut ini adalah penjelasan hasil pengujian parameter individual dengan tingkat signifikansi 5%:

- a. Pendapatan (X1): Koefisien regresi 0.179, probabilitas $0.002 < 0.05$, menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Willingness To Pay (Y).

- b. Usia (X2): Koefisien regresi 0.165, probabilitas $0.005 < 0.05$, menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Willingness To Pay (Y).
- c. Jenis Kelamin (X3): Koefisien regresi 0.225, probabilitas $0.000 < 0.05$, menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Willingness To Pay (Y).
- d. Tingkat Pendidikan (X4): Koefisien regresi 0.252, probabilitas $0.000 < 0.05$, menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Willingness To Pay (Y).

Tabel 5
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
Regression	58.681	0.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji simultan di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0.000 atau lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 atau nilai $0.000 < 0.050$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama yaitu pendapatan (X1), usia (X2), jenis kelamin (X3) dan tingkat pendidikan (X4) memiliki pengaruh atau berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu *willingness to pay* (Y).

Tabel 6
Hasil Uji Determinasi (R²)

Model Summary ^b	
R Square	Adjusted R Square
0.844	0.700

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Kesimpulan dari koefisien determinasi (R²) menyatakan *R square* yang didapat ialah 0.844 serta hasil *Adjusted R Square* didapat 0.700 yang artinya 70% kesediaan membayar dalam suatu upaya pelestarian lingkungan atau *willingness to pay* dipengaruhi oleh variabel pendapatan, usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Bisa diperoleh kesimpulan, 4 variabel X ini telah mendeskripsikan variabel Y, selebihnya sisa

30% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tergolong pada penelitian misalnya biaya perjalanan dan jarak.

4. Perhitungan Contingent Valuation Method (CVM)

Penelitian ini menggunakan metode CVM untuk menilai nilai WTP responden dalam upaya pelestarian lingkungan tempat penelitian, yaitu Pantai Marina, Pantai Kedu, dan Pantai Sanggar Beach. Metode CVM terdiri dari 6 (enam) tahapan:

a. Membuat Hipotetik Pasar

Pendekatan CVM untuk menganalisis nilai WTP dimulai dengan menciptakan pasar hipotetik untuk Pantai Marina, Pantai Kedu, dan Pantai Sanggar Beach. Pasar ini diperkenalkan dalam kuesioner yang menjelaskan kondisi lingkungan pantai yang memburuk, seperti sampah yang menumpuk dan fasilitas kebersihan yang minim. Responden juga diberi informasi tentang rencana perbaikan dan pelestarian lingkungan, yang memerlukan partisipasi pengunjung melalui willingness to pay (WTP). Dana yang terkumpul akan dialokasikan untuk konservasi pantai. Informasi ini membantu responden memahami skenario teoretis terkait upaya pelestarian pantai.

b. Menentukan Besarnya Penawaran atau Nilai WTP

Pada penelitian ini, nilai penawaran (WTP) yang diberikan oleh responden dihitung dengan menggunakan metode pertanyaan terbuka (*open-ended question*). Dengan metode ini, responden diberi kebebasan untuk menentukan sejumlah nilai yang mereka inginkan untuk dibayarkan untuk upaya pelestarian lingkungan di Pantai Marina, Pantai Kedu, dan Pantai Sanggar Beach.

c. Menghitung Nilai Rataan WTP

Jumlah nilai WTP yang diberikan responden dibagi oleh jumlah total responden yang bersedia membayar. Distribusi nilai WTP responden ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 7

Distribusi Nilai WTP Responden

No	WTP (Rp)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)	WTP x Jumlah Responden (Rp)
1	Rp10.000	47	47%	Rp 470.000
2	Rp15.000	26	26%	Rp 390.000
3	Rp20.000	15	15%	Rp 300.000

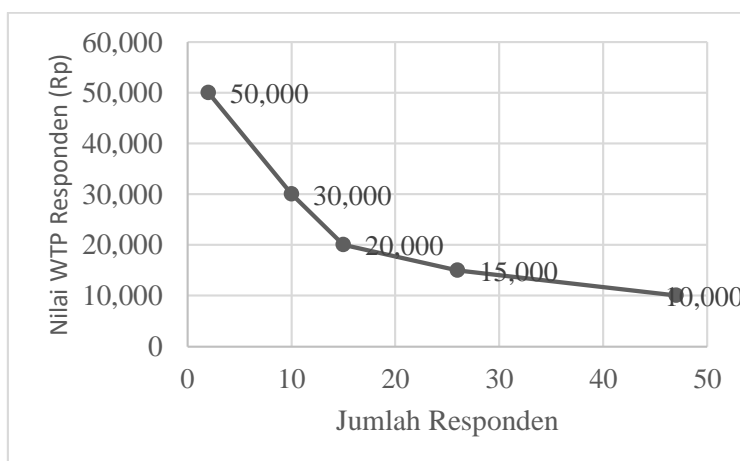
4	Rp30.000	10	10%	Rp 300.000
5	Rp50.000	2	2%	Rp 100.000
Total		100	100%	Rp 1.560.000

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Nilai rata-rata WTP sebesar Rp 15.600/pengunjung diperoleh dengan menghitung jumlah responden dari masing-masing kelas WTP dan kemudian dikalikan dengan WTP masing-masing kelas.

d. Menduga Kurva Penawaran WTP

Jumlah total responden yang memilih nilai WTP tertentu digunakan untuk membuat kurva WTP responden. Kurva ini menggambarkan hubungan antara jumlah responden yang ingin membayar pada tingkat WTP tersebut dan tingkat nilai WTP yang bersedia dibayarkan responden. Kurva WTP tersebut disajikan dalam gambar 4.8 berikut.



Gambar 1

Kurva WTP Responden

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Gambar di atas menunjukkan bahwa responden yang bersedia membayar untuk upaya pelestarian lingkungan di Pantai Marina, Pantai Kedu, dan Pantai Sanggar Beach lebih sedikit yang bersedia membayar jika nilai WTP lebih tinggi.

e. Menggabungkan Data WTP

Nilai WTP total responden diperoleh dengan mengalikan nilai WTP untuk setiap kelas dan mengalikan populasi untuk setiap kelas. Kemudian hasil perkalian ini

dijumlahkan untuk mendapatkan nilai total WTP responden. Hasil perhitungan nilai total WTP dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8
Nilai Total WTP

No	WTP (Rp)	Jumlah Responden (Orang)	Populasi (Orang)	Jumlah (Rp)
1	Rp10.000	47	20.299	Rp 202.990.000
2	Rp15.000	26	11.229	Rp 168.435.000
3	Rp20.000	15	6.478	Rp 129.560.000
4	Rp30.000	10	4.319	Rp 129.570.000
5	Rp50.000	2	863	Rp 43.150.000
Total		100	43.191	Rp 673.705.000

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Hasil perhitungan menunjukkan nilai WTP total responden Pantai Marina, Pantai Kedu, dan Pantai Sanggar Beach sebesar Rp 673.705.000 per tahun menggunakan metode Contingent Valuation Method (CVM). Populasi dihitung berdasarkan jumlah pengunjung pada tahun 2022 menurut Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan 2023, yang digunakan untuk menghitung nilai ekspektasi WTP responden .

f. Mengevaluasi Perhitungan CVM

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda cukup baik, karena dengan pengujian koefisien determinasi (R^2) diperoleh *Adjusted R Square* 0.700 yang sama dengan 70%. Penelitian ini berkaitan dengan benda-benda lingkungan yang dapat metolerir nilai R^2 , hal ini dikarenakan penelitian ini tentang lingkungan berhubungan perilaku manusia sehingga R^2 tidak harus besar. Oleh karena itu hasil pelaksanaan CVM dalam penelitian ini masih dapat diyakini kebenaran dan keandalannya. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa nilai yang dikorbankan pengunjung jauh berbeda dengan nilai manfaat yang didapat pengunjung.

2. Pembahasan

1. Pengaruh Pendapatan (X1), Usia (X2), Jenis Kelamin (X3), dan Tingkat Pendidikan (X4) terhadap Willingness To Pay (Y) secara parsial di Kawasan Pantai Marina, Pantai Kedu, Pantai Sanggar Beach.

- a. Pendapatan (X1): Memiliki pengaruh signifikan terhadap willingness to pay dengan nilai signifikan 0,002. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yavanica yang menunjukkan semakin tinggi pendapatan, semakin besar willingness to pay untuk kualitas lingkungan.
- b. Usia (X2): Berpengaruh positif dan signifikan terhadap willingness to pay (nilai signifikan 0,005), sejalan dengan penelitian Ermayanti yang menyatakan semakin bertambah usia, semakin besar kebutuhan lingkungan yang bersih.
- c. Jenis Kelamin (X3): Jenis kelamin berpengaruh signifikan (nilai signifikan 0,000), dengan perempuan cenderung memiliki willingness to pay lebih tinggi dibandingkan laki-laki karena kesadaran yang lebih tinggi terhadap kebersihan.
- d. Tingkat Pendidikan (X4): Pendidikan menunjukkan pengaruh positif terhadap willingness to pay (nilai signifikan 0,000), sejalan dengan penelitian Yavanica yang menunjukkan semakin tinggi pendidikan, semakin sadar akan pentingnya lingkungan.

2. Pengaruh Pendapatan (X1), Usia (X2), Jenis Kelamin (X3), dan Tingkat Pendidikan (X4) terhadap Willingness To Pay (Y) secara simultan di Kawasan Pantai Marina, Pantai Kedu, Pantai Sanggar Beach.

Berdasarkan hasil output uji simultan yang telah di uji oleh peneliti di atas, didapat bahwa uji simultan dari 4 variabel X terhadap variabel Y menunjukkan pendapatan, usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap willingness to pay dengan nilai signifikan $0,000 < 0.05$.

3. Nilai Potensi Ekonomi Pantai Marina, Pantai Kedu, dan Pantai Sanggar Beach menggunakan metode *Contigent Valuation Method*.

Hasil perhitungan WTP total responden dengan metode Contingent Valuation Method (CVM) untuk Pantai Marina, Pantai Kedu, dan Pantai Sanggar Beach adalah Rp 673.705.000 per tahun. Nilai ini dapat menjadi pertimbangan untuk pengelolaan pantai-pantai tersebut karena berpotensi memberikan dampak positif terhadap pembangunan, perekonomian lokal, dan pelestarian lingkungan.

4. Objek Wisata Pantai Marina, Pantai Kedu, dan Pantai Sanggar Beach dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Pariwisata halal menjadi bagian penting industri pariwisata Indonesia untuk mengukuhkan posisinya sebagai pusat wisata halal dunia, sekaligus memberikan kontribusi ekonomi bagi masyarakat setempat. Pantai Marina, Pantai Kedu, dan Pantai

Sanggar Beach menawarkan keindahan serta kenyamanan bagi pengunjung muslim dan non-muslim. Pariwisata halal memenuhi beberapa kriteria, seperti berorientasi pada kemaslahatan, pencerahan, keamanan, menjaga etika dan nilai sosial budaya, pelestarian lingkungan, serta menyediakan fasilitas ibadah dan makanan halal. Ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Ankabut ayat 2:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۚ ٢٠

“Katakanlah: Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”. (Q.S. al-Ankabut: 20).

Menurut M. Quraish Syihab dalam tafsir Al-Misbah, ayat ini mengajak kita untuk berjalan di bumi untuk mengungkap proses awal penciptaan, seperti hewan, tumbuhan, dan benda mati. Bumi menjadi catatan sejarah penciptaan dari awal hingga sekarang.

Kelestarian lingkungan adalah hal yang tidak bisa ditawar untuk memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan daya dukung lingkungan bagi generasi mendatang. Menjaga lingkungan bukan hanya untuk mengurangi polusi, tetapi juga untuk menjamin keberlanjutan ekosistem. Pantai Marina, Kedu, dan Sanggar Beach menjaga kebersihan dengan menyediakan tempat sampah. Sebagai khalifah di bumi, manusia bertanggung jawab mengawasi dan melestarikan lingkungan sesuai amanat Al-Qur'an, dengan menjaga keseimbangan ekologi, menghindari pencemaran, dan menggunakan sumber daya dengan bijak, sebagaimana perintah Allah dalam QS. Al-Qashash ayat 77:

وَأَبْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (Q.S Qashas: 77).

Sebagai pemegang amanah atas lingkungan, manusia berperan penting dalam melestarikan ekosistem sesuai hukum-hukum Allah SWT. Menurut Tulaeka,

ketidakseimbangan antara manusia dan sumber daya alam menyebabkan masalah lingkungan. Ekosistem manusia sangat terkait dengan komponen alam lainnya, sehingga menjaga keseimbangan lingkungan penting untuk kelangsungan hidup. Jika terganggu, dampaknya akan merugikan manusia. Sebagai makhluk yang mulia, manusia memiliki tanggung jawab untuk melindungi lingkungan demi keberlanjutan kehidupan.

Fasilitas yang disediakan oleh pantai marina, pantai kedu, dan pantai sanggar beach ada musholla untuk wisatawan muslim beribadah bentuk kewajiban bagi seorang muslim. Wisata pantai marina, pantai kedu, dan pantai sanggar beach juga menyediakan makanan dan minuman yang terjamin kehalalannya mulai dari bahan baku, pengolahan, memasaknya, serta siap sajinya, makanan serta minuman yang disediakan bukan hanya diminati pengunjung muslim saja namun juga diminati pengunjung non-muslim.

D. Penutup

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan hasil yang didapat, kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian mengenai Valuasi Ekonomi Pengembangan Objek Wisata Sumber Daya Pantai (Studi pada Pantai Kabupaten Lampung Selatan) dengan metode Contigent Valuation Method (CVM) dan Regresi Linear Berganda adalah nilai rata-rata WTP pengunjung pantai marina, pantai kedu, dan pantai sanggar beach dengan menggunakan *Contigent Valuation Method* (CVM) adalah sebesar Rp 15.600 per bulan untuk setiap responden. Sedangkan nilai total WTP sebagai gambaran nilai ekonomi pantai marina, pantai kedu, dan pantai sanggar beach adalah sebesar Rp 673.705.000 per bulan. Nilai ekonomi tersebut dapat dijadikan sebagai upaya pelestarian lingkungan pantai marina, pantai kedu dan pantai sanggar beach yang berkelanjutan dan juga mencerminkan kepedulian terhadap masyarakat untuk tetap memperbaiki perekonomian sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariadi, R., Malelak, M. I., & Astuti, D. (2015). *Analisa Hubungan Financial Literacy dan Demografi dengan Investasi, Saving dan Konsumsi*. FINESTA, 3(1), 7-12.
- Dariusman Abdillah, "Pengembangan Wisata Bahari Di Pesisir Lampung", *Jurnal Destinasi Kepariwisata Indonesia*, Vol. 1, No. 1, (2016), h. 45-65.
- Dewi Fatmasari, Hafni Khairunnisa, and Yati Haryati, "Valuasi Ekonomi Pada Kawasan Destinasi Wisata Alam Cibulan Kabupaten Kuningan Perspektif Maqashid Syariah," *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 8, no. 1 (2023): 127, <https://doi.org/10.24235/jm.v8i1.10949>.

- Fatmawati, Ahmad Harakan, and Hardianto Hawing, "Strategi Dinas Pemuda, Olahraga Dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Permandian Alam Lewaja Di Kabupaten Enrekang," *Journal of Government Studies* 1, no. 1 (2021): 1–15.
- Fakultas, M., Dan, U., Uin, F., Raniry, A., & Aceh, B. (n.d.). Miskahuddin: manusia dan Lingkungan Hidup dalam al-Qur'an MANUSIA DAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM AL-QUR'AN.
- Gugus Wijonarko et al., "Perancangan Program Pelatihan Karyawan Dalam Rangka Mendukung Produktivitas," *Jurnal Eksekutif* 17, no. 1 (2020): 35–46.
- Hardianto Hawing, Mutmainnah, and Ratna Nengsi R, "Kemitraan Pemerintah Daerah Dengan Badan Promosi Pariwisata Daerah Dalam Pemasaran Objek Wisata Permandian Alam Ompo Kabupaten Soppeng," *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi (J-KO)* 1, no. 1 (2019): 18–24.
- H, Marpaung, 2002. Pengantar Pariwisata, Bandung: Alfabeta.
- Inskeep Edward. 1991. Tourism Planning An Integrated and Sustainable Development Approach, New York: Van Nostrand Reinhold.
- I. N. Yas1 and N. M. D. A. Mayasari, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Motivasi Kerja Terhadap Karyawan," *Bisma: Jurnal Manajemen* 8, no. 2 (2022): 421–27, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/BISMA-JM/article/view/39899>.
- Kurniawan Gilang Widagdyo, "Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia", *The Journal of Tauhidinomics*, Vol. 1, No. 1, (2015), h. 73–80.
- Rahmawati. (2014). *Analisis Willingness To Pay Wisata Air Sungai Pleret Kota Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rini Kurnia Fitri, D., Jenderal Sudirman No, J., Kaum Batusangkar, L., & Tanah Datar, K.
- Rony Ika Setiawan, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang", *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, Vol. 1, No. 1, (2016), h. 23–35.
- Salma, Irma Alfia dan Indah Susilowati. 2004. *Analisis Permintaan Objek Wisata Alam Curug Sewu, Kabupaten Kendal dengan Pendekatan Travel Cost*. *Jurnal Dinamika Pembangunan*, Vol 1 No. 2/Des 2004.
- Siambaton, S. K. R. (2018). *Gambaran Faktor Resiko Pekerjaan dan Umur Terhadap Kejadian Hernia Inguinalis di Rumah Sakit Haji Medan*.
- Soediyono, (2009). *Metode Penelitian Administrasi*. Penerbit Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 14 (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 24 ed., vol. 11 (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Suprayitno, I. J., Darsyah, M. Y., & Rahayu, U. S. (2017). *Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Jumlah Pengangguran di Kota Semarang*. Seminar Nasional & Internasional (hal. 235-240). Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Susanti, R. (n.d.). SAMPLING DALAM PENELITIAN PENDIDIKAN. <http://www.pustekkom.go.id>